

CAKEPUNG DAN TANTAGANNYA DI MASA DEPAN

I KOMANG SUDIRGA

Modernisasi dan globalisasi telah menyusup ke seluruh pelosok dunia, sehingga tidak sekelompok masyarakat pun terlepas dari pengaruh modernisasi tersebut. Proses pergeseran sifat dan mentalitas yang mulanya hanya melanda kehidupan kota-kota karena disana kesempatan untuk berkenalan dengan kebudayaan baru lebih cepat berlangsung tak ayal kini desa desa terserang pula oleh wayang tersebut.

Ujung-ujungnya kini ikatan-ikatan sosial mulai longgar dan kesetiaan terhadap tradisi mulai memudar. Beberapa system tata niali sering berbenturan dan mau tidak mau akan menimbulkan pula pergeseran dan perubahan. Rentetan perubahan itu akan membentuk efek pada tingkat mikro atau tingkat individual.

Bentuk-bentuk kesenian tradisional dalam kondisi seperti ini bukan saja akan mendapat pengaruh dan perubahan, namun dapat saja menenggelamkan yang pada gilirannya akan menghilang. Fenomena yang lain pun menunjukkan bahwa penonton cenderung untuk menyukai sajian seni yang banyak mengandung lelucon serta adegan kocak yang dapat membuat mereka tertawa.

Cakepung adalah pertunjukan sosial laki-laki yang mana semua peran dalam pertunjukannya dilakukan sejumlah pemain laki-laki baik sebagai pemaos lontar, pengartos, penyanyi dan yang lainnya. Cakepung sebagaimana kesenian tradisi pada umumnya mengekspresikan nuansa tradisional yang sarat spirit komunalitas dan partisipasi. Sebagai seni tradisi lisan, cakepung merefleksikan peran serta komunal yang masih hidup di tengah-tengah rakyat, dimainkan oleh dan untuk rakyat.

Arus modernisasi yang terjadi secara cepat telah berdampak pula terhadap kesenian tradisi Cakepung. Eksistensinya terhimpit oleh maraknya kesenian modern yang lebih populer. Dampak ini berpengaruh pula terhadap perkembangannya. Hal ini disebabkan oleh factor internal dan factor eksternal. Untuk mengantisipasi kepunahannya diperlukan langkah-langkah pelestarian melalui upaya-upaya revitalisasi, reinterpretasi maupun inovasi. Dalam hal ini peran serta berbagai komponen yang berkompetan terhadap kepedulian Cakepung sangat diharapkan untuk revitalisasinya. Khususnya seniman diharapkan menjadi ujung tombak pemberdayaannya, melalui kerja sama dengan maesenas, sponsor seni maupun pemerintah. Dengan upaya itu diharapkan Cakepung sebagai warisan budaya masa lampau dapat hidup secara kompetitif, dengan nafas segar menyongsong era baru di masa-masa mendatang.